

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup di suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan kondisi keuangan maupun kondisi operasi yang sehat, hal ini tercipta jika manajemen mampu melakukan pengelolaan yang baik dan berusaha agar sebuah perusahaan bertahan hidup dan berkembang. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam memenuhi kewajibannya dan menghasilkan laba yang positif secara konsisten.

Laporan keuangan merupakan hasil dari akhir proses akuntansi yang berguna dalam mengambil suatu keputusan untuk penggunanya tersebut, laporan keuangan sudah menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk secara jujur menyajikan laporan keuangan tanpa adanya manipulasi dan terbuka untuk mengekspos laporan keuangan kepada pihak lain yang berkepentingan.

Pertumbuhan perusahaan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *revenue*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Dengan pertumbuhan yang baik perusahaan akan dapat melangsungkan usahanya dan besarnya pertumbuhan perusahaan tidak akan mendapat opini audit *going concern* (Rahayu & Pratiwi, 2011) (Rahayu dan Pratiwi, 2011).

Dari data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan perusahaan Golden Plantion Tbk (GOLL), Sampoerna Agro

Tbk (SGRO) dan Tunas Bara Lampung (TBLA) subsektor Perkebunan dan d H. Panasia Indosyntex Tbk(HDTX), PT ICTSI Jasa PrimaTbk (KARW) dan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) subsektor tekstil mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan ekonomi,Golden Plantion Tbk (GOLL) pada tahun 2016-2017 sebesar 21% sedangkan 2017-2018 sebesar (54%), dan Tunas Bara Lampung (TBLA) pada tahun 2016-2017 sebesar 38% sedangkan tahun 2017-2018 sebesar (4%)dan Sampoerna Agro Tbk (SGRO),pada tahun 2016-2017 sebesar 64% sedangkan di tahun 2017-2018 1% Pada Subsektor Perkebunan sementara itu Pertumbuhan ekonomi d H. Panasia Indosyntex Tbk (HDTX)pada tahun 2016-2017 sebesar (21%) sedangkan tahun 2017-2018 sebesar (59%),PT ICTSI Jasa PrimaTbk (KARW) pada tahun 2016-2017 sebesar 3% sedangkan di tahun 2017-2018 sebesar (21%) dan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) pada tahun 2016-2017 sebesar 16% sedangkan ditahun 2017-2018 sebesar 5% Pada Subsektor Tekstil. (www.idx.co.id)

Auditor merupakan seorang yang memeriksa dan memberikan rekomendasi terhadap suatu laporan keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan menambah efesiensi perusahaan dari rekomendasi tersebut. Seorang audit mempunyai tanggung jawab atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, baik itu opini *going concern* ataupun opini *non going concern*. Opini audit *going concern* menggambarkan suatu keadaan dimana perusahaan memastikan apakah perusahaan itu sanggup menjaga perkembangannya selama jangka waktu tertentu (tidak boleh lebih dari satu

tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit) (PSA, No.30. SPAP, 2011:341).

Banyak perusahaan yang tidak mengangaap opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan hal ini membuat banyak perusahaan mengalami gangguan atau masalah di dalam perusahaan, hal ini disebabkan banyak perusahaan menggap opini *going concern* menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.

Opini *going concern* diberikan kepada perusahaan jika terdapat keraguan terhadap keberlanjutan usahanya. Dalam masalah ini seorang auditor bertanggung jawab untuk melaksanakan masalah-masalah yang menyebabkan perusahaan tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan. Kelangsungan hidup (*going Cocern*) suatu usaha dapat terganggu bahkan mengalami kebangkrutan jika pergerakan dunia bisnis memburuk, jika manajemen di perusahaan tidak memperhatikan kesehatan perusahaan dengan opini audit *going cocern*, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya dan investor juga membatalkan rencana berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Audit *tenure* merupakan hubungan anatar KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan pihak yang di periksa (*klien*). Kekhawatiran adanya kehilangan besarnya *fee* akan menimbulkan keraguan terhadap auditor dalam membuat opini audit *going cocern*, maka mempengaruhi indepedensi auditor dengan pihak yang diperiksa akibatnya lamanya hubungan yang terjalin.(Sari, 2015) Riset Januarti (2009) dan Widodo (2011) membuktikan audit *tenure* mendapati pengaruh positif terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Auditor akan tetap mengeluarkan asersi audit *going concern* pada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan lamanya perikatan yang akan diterima di masa depan karena kehilangan nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh Carello dan Nagy (2004) dalam Saputri (2012) menemukan bukti apabila periode-periode awal penugasan auditor dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun lebih memiliki kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Regulasi mengenai pembatasan *tenure* audit memang sudah bergulir dengan ditetapkannya peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, yang menegaskan KAP hanya diperbolehkan melaksanakan jasa audit maksimal 6 tahun berturut-turut sedangkan akuntan publik maksimal 3 tahun berturut-turut.

Dalam kenyataannya suatu entitas yang menggunakan KAP dalam skala besar lebih banyak menerima opini *going concern*. Karena KAP yang berskala besar akan lebih teliti dalam melaksanakan prosedur audit terhadap kliennya, karena hal itu terkait dengan reputasi auditor tersebut beserta nama baik KAP tempat auditor tersebut bekerja. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang besar dan kompleks akan semakin besar pula resiko manipulasi, kecurangan yang timbul didalamnya maka akan semakin besar pula peluang pemberian opini audit *going concern* dari auditor, sehingga dari asumsi ini akan menimbulkan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* Hidayanti (2014).

Opinion Shopping menunjukkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila tahun berjalan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini yang dilakukan (Januarti, n.d.) oleh Teoh (1992) dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa untuk menghindari opini *going concern* perusahaan melakukan pergantian auditor. Dalam hal ini pergantian auditor akan menurunkan untuk mendapatkan opini yang tidak dikehendaki, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengganti auditor dalam periode tertentu. Opini yang diterima audit pada tahun sebelumnya menjadikan faktor pertimbangan bagi pengaudit dalam mengeluarkan opini *going concern* untuk tahun berjalan. Ini terjadi apabila keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak ada rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Dalam hal ini terdapat dua argumen tertentu, yang pertama jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu maka perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian terhadap auditor sehingga tidak mengungkapkan permasalahan *going concern*. Yang kedua adalah ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan menghentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini audit *going concern* atau lebih cenderung memberikan opini *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan tersebut dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno & Januarti, n.d.) (Weston & Copeland, 1992 dalam Setyaro, et al, 2006).

Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan dikatakan masih tergolong kecil hal itu akan membuat perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan memiliki manajemen yang bagus sehingga kemungkinan kecil suatu perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*, dalam riset (Fierdha, Hendra Gunawan, 2014)Azizah dan Anisykurillah (2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Opini Audit *Going Concern* yang dipenagruhi Audit *Tenure*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat permasalahan yang berjudul “ **PENGARUH AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPONI AUDIT GOING COCERN PADA PERUSAHAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN SUBSEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap penelitian yang dilakukan haruslah berdasarkan pada permasalahan yang ingin dijawab untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masih banyak perusahaan tidak memperhatikan pertumbuhan perusahaan dengan oponi Audit *Going Concern* yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa bertahan

1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak membahas permasalahan yang melebar maka perlu dilakukan batasan masalah sekaligus merumuskan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Bagaimana pengaruh *Oponion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini audit *Going Concern*?
4. Bagaimana pengaruh Audit *Tenure*, *Oponion Shopping* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*
2. Mengetahui pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*
4. Untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure*, *Opinion Shopping* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

1.5 Manfaat Penelitian

Terdaat beberapa manfaat yang diharapkan akan didapatkan ketika penelitian ini dijalankan. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Auditor, dijadikan pedoman, bahan pertimbangan dan bahan refrensi bagi auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama berkaitan dengan opini audit *going concern*
2. Bagi Investor, dijadikan bahan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi
3. Bagi penulis, untuk melatih dan menambah wawasan dalam penelitian tentang pengaruh Audit *Tenure*, *Opinion Shopping* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*
4. Bagi peneliti lain, diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.